

## Peran Media Poster Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Siswa/I Kelas VI di SD Sunan Bonang

Muhammad Badru El Tamam<sup>1</sup>, Nur Azmi Wiantina<sup>2</sup>, Muhammad Fauzan Muttaqin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>BKPI, FTK, Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>PGMI, FTK, Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: [tamambadru44@gmail.com](mailto:tamambadru44@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurazmiwiantina@idaqu.ac.id](mailto:nurazmiwiantina@idaqu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fauzan@idaqu.ac.id](mailto:fauzan@idaqu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*The aim of this research is to determine the use of poster media in guidance and counseling services for sixth grade elementary school students. A qualitative case study approach was used in this investigation. In addition to supporting documentation, observations and interviews with the principal, a sixth grade teacher, and three sixth grade students were used to collect data. Researchers use source triangulation and technical triangulation as data validity tools. Researchers will use reduction, presentation and conclusion steps to assess the data collected. Based on the research results, the sixth grade teacher at Sunan Bonang Elementary School uses poster media which is very useful for guidance and counseling services. It turns out that the sixth grade teacher at Sunan Bonang Elementary School has offered various guidance and counseling services, but he has not been able to do it efficiently and successfully. Class VI teachers, students, and school administrators have all noticed how advice and counseling services are provided through poster media in student activities.*

### Article History:

Received: 2023-12-12

Reviewed: 2024-01-10

Published: 2024-03-31

### Keywords:

Poster Media,  
Guidance Services,  
Student Counseling,  
Elementary School

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media poster dalam layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas VI sekolah dasar. Pendekatan studi kasus kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Selain dokumentasi pendukung, observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, seorang guru kelas enam, dan tiga siswa kelas enam digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis sebagai alat keabsahan data. Peneliti akan menggunakan langkah reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan untuk menilai data yang dikumpulkan. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas VI SD Sunan Bonang menggunakan media poster yang sangat bermanfaat untuk layanan bimbingan dan konseling. Guru kelas VI SD Sunan Bonang ternyata telah memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling, namun ia belum mampu melakukannya secara efisien dan berhasil. Guru kelas VI, siswa, dan pengelola sekolah semuanya telah memperhatikan bagaimana layanan nasehat dan konseling diberikan melalui media poster dalam kegiatan siswa.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-12-12

Direview: 2024-01-10

Disetujui: 2024-03-31

### Kata Kunci:

Media Poster, Layanan Bimbingan, Konseling Siswa, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Anak-anak di sekolah dasar mempunyai tanggung jawab perkembangan yang berbeda karena ciri-ciri perkembangannya. Sebelum masa kanak-kanak berakhir, aktivitas perkembangan ini perlu diselesaikan agar anak dapat merasa puas dan siap menghadapi pekerjaan perkembangan berikutnya (Nafisah et al., 2023). Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan resmi yang bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan sebaik-baiknya bagi setiap siswa berdasarkan keterampilan, minat, dan keyakinannya masing-masing (Nurihsan & Sudianto, 2005) (Prayitno & Amti, 2001). Pendidikan Sekolah Dasar (SD) harus mampu menjamin perkembangan biologis, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan siswa agar dapat tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangannya dan siap mencapai potensinya. Hanya melalui cara inilah mereka akan mampu menjadi anggota masyarakat yang mampu menjalankan dan mewujudkan tujuan perjuangan nasional dan menghadapi persoalan yang lebih pelik. Dalam pertumbuhan sekolah berikutnya.

Perkembangan yang optimal merupakan perkembangan yang meliputi segala aspek dalam diri individu, baik pada aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotoriknya. Dengan arti lain, setiap aspek harus diperhatikan keseluruhannya, tidak bisa kita hanya memperhatikan pada aspek kognitifnya saja, atau pada aspek afektifnya saja.

Untuk mencapai tujuan ini pembangunan yang optimal, maka setiap lembaga Sekolah Dasar (SD) harus mengadakan bermacam-macam aktivitas yang dapat mengasah dan mengembangkan potensi mereka. Pada dasarnya aktivitas yang

utama adalah kegiatan belajar-mengajar dan layanan bimbingan dan konseling.

Di bidang pendidikan, layanan bimbingan dan konseling dipandang cukup signifikan. Karena tidak sedikit siswa/i di sekolah yang belum secara optimal menangkap dan memahami sesuatu yang diajarkan oleh gurunya di sekolah, sehingga hal itu akan menghambat mereka dalam mencapai perkembangan yang optimal. Siswa/I yang mengalami hal tersebut perlu menerima bimbingan dan layanan yang spesifik dalam membantu masalah yang mereka alami.

Di sekolah dasar, bimbingan dan konseling sangatlah penting karena, yang pertama dan terpenting, siswa SD/MI harus dipersiapkan dengan baik sejak usia dini untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan (Widada & Dkk, 1992) dan mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi mereka (Wiantina, 2021). Kedua, Anak sekolah dasar yang belum memiliki kesadaran atau wawasan yang memadai terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya, serta anak yang belum memiliki pengalaman untuk memilih jalan hidup yang akan ditempuhnya sepanjang masa pertumbuhannya (Kamaluddin, 2011). Ketiga Generasi muda bisa saja terkena dampak negatif akibat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak tepat, sehingga dapat memberikan pengaruh buruk terhadap kehidupan mereka. (Nurdiyanti & Suryanto, 2010) dan penggunaan gadget yang tidak baik dapat memengaruhi aspek social anak (Haeroni & Eliasa, 2023). Keempat, Individu dapat mengalami perasaan cemas, tegang, dan sedih akibat tekanan persaingan kehidupan modern yang semakin ketat (Muhajarah, 2018).

Kelima, anak di sekolah dasar mengalami kekecewaan, kekhawatiran, dan kurangnya kesiapan ketika tidak mampu

memenuhi tugas perkembangan di masa depan (Widada, 2015).

Di zaman modern dengan laju perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini, rasanya manusia akan sangat sulit sekali jika dipisahkan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan teknologi, seperti smartphone dan internet. Pesatnya kemajuan teknologi membawa efek positif dan efek negatif. Banyak orang dalam keseharian kita yang masih memanfaatkan teknologi dengan tidak bijak sehingga menimbulkan efek negative. Padahal di era sekarang manfaat teknologi di dunia pendidikan sangat dibutuhkan (Nalinda et al., 2023). Di sisi lain, teknologi akan sangat bermanfaat dan memberikan efek positif yang besar jika digunakan secara bijak dan untuk kemaslahatan bersama.

Guru dapat menawarkan nasihat dan konseling dalam berbagai metode yang fleksibel. Guru atau konselor di Sekolah Dasar (SD) dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membantu mereka dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai media yang ada. Bisa berupa media elektronik, seperti smartphone, laptop, dan proyektor, dan juga bisa berupa media non elektronik, seperti poster, dan gambar di papan tulis. Segala sesuatu yang mungkin membangkitkan keingintahuan, perasaan, dan pendapat siswa melalui pengalaman langsung dianggap sebagai media. Media juga bisa disebut sebagai sesuatu yang dapat mendukung kita untuk mencapai hal tertentu (Nur Janah et al., 2023).

Penggunaan media poster merupakan salah satu jenis media yang sering digunakan dalam bidang perolehan pengetahuan. Febrianti (2021) mendefinisikan poster sebagai suatu karya seni atau desain grafis berskala besar atau kecil yang terdiri dari teks, mencetak di atas kertas atau bahan lain,

gambar, dan informasi yang dicetak di atas kertas. Pemasangan material ini biasanya dilakukan pada dinding atau permukaan datar lainnya yang memiliki ciri khas. Sikap, keyakinan, dan perilaku masyarakat dapat diubah melalui poster. Daryanto (2016) menegaskan bahwa poster memiliki kemampuan menarik perhatian terhadap ide, pesan, dan dampak warna.

Namun ada beberapa kekurangan pada media poster, kekurangan tersebut disampaikan oleh Sumarni (2017) dalam penelitiannya bahwa media poster memiliki beberapa kekurangan yaitu memerlukan keterampilan khusus dalam pembuatannya, karena media poster yang dibuat dengan asal – asalan tidak akan berdampak secara efektif. Selain itu juga harus tepat dalam pemilihan bahan poster tersebut jika poster ingin digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Azizah (2022) menjelaskan bahwa media poster sangat layak digunakan karena efektif dan praktis. Lestari (2023) menyatakan bahwa media poster menarik untuk digunakan dalam dunia pendidikan karena selain menarik perhatian dan tidak membuat bosan, poster dapat menyimpan informasi lebih lama sehingga siswa/I dapat melihatnya kembali. Menurut Ekasaputri (2024) menjelaskan bahwa media poster berpengaruh dalam merubah kepedulian siswa/I terhadap kebersihan.

Sekolah Dasar (SD) Sunan Bonang sudah lama menggunakan media poster dalam layanan bimbingan konseling seperti poster menjaga kebersihan kelas, motivasi belajar dan pengembangan diri yang lain. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk menganalisis peran media poster dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD) Sunan Bonang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metodologi penelitian studi kasus kualitatif, yang berfokus pada item tertentu yang diangkat sebagai kasus yang harus diperiksa secara menyeluruh (Rahardjo & Marini, 2021).

Sumber data penelitian ada dua jenis yaitu sumber primer dan sekunder. Sugiyono (2008) Penting untuk membedakan antara sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primerlah yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung sedangkan sumber sekunder tidak. Temuan dari observasi dan wawancara dijadikan sebagai sumber data utama untuk penelitian ini. Dokumentasi yang berkaitan dengan item penelitian, seperti buku, jurnal, atau gambar, disebut sebagai sumber data sekunder.

Peneliti menggunakan observasi, pencatatan, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Wawancara terpandu dalam bentuk bebas diadakan, sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan terbuka sambil tetap mematuhi kriteria wawancara yang telah ditetapkan (Ahyar et al., 2020). Peneliti bertemu dengan pengurus SD Sunan Bonang, guru kelas VI, dan tiga siswa kelas VI untuk membahas program bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk lebih memahami cara dan hasil dari memperkenalkan layanan bimbingan dan konseling, peneliti berbicara dengan instruktur kelas VI, sedangkan wawancara yang dilakukan dengan tiga siswa/I kelas VI SD Sunan Bonang berkaitan dengan sikap dan pengetahuan mereka setelah menerima layanan bimbingan dan konseling bidang layanan informasi.

Dokumentasi diambil dari laporan hasil belajar dan sikap siswa/I kelas VI SD Sunan Bonang serta kegiatan yang

menggambarkan siswa/i antusias dalam mengikuti layanan tersebut.

Prosedur triangulasi digunakan untuk menguji kebenaran data. digunakan triangulasi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik (Setiyadi et al., 2022). Triangulasi teknis melibatkan penggunaan beberapa prosedur untuk memverifikasi data dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber menguji keakuratan data dari banyak sumber dan metode pengumpulan data (Kusumastuti & Mustamil Khoiron, 2019).

Analisis data yang dilakukan peneliti meliputi reduksi data, di mana peneliti memilah – milih data, data mana yang akan dimasukkan dan dibuang serta menggolongkan setiap data yang didapat. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dengan menyajikannya secara deskriptif, setelah itu barulah peneliti mengambil kesimpulan atas analisis tersebut (Muri Yusuf, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Sunan Bonang**

Bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pada umumnya didasarkan pada beberapa hal, antara lain:

- a) Tujuan pelayanan antara lain layanan dasar, layanan pengembangan, layanan penelitian lanjutan, dan layanan terapeutik
- b) Bidang layanan yang mencakup beberapa bidang layanan, bidang pribadi, bidang agama, bidang karir, dan bidang sosial.

Dalam konseling, teknologi berperan dalam berbagai aktivitas individu, kelompok, dan tradisional. Konselor dapat memanfaatkan media teknologi secara optimal untuk membantu penyampaian layanan melalui pemanfaatan media pendukung dan layanan

berbasis teknologi informasi secara optimal (Sink, 2008). Media teknologi informasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi layanan.

SD Sunan Bonang menggunakan layanan langsung dan tidak langsung untuk melaksanakan bimbingan dan konseling. Pengajar memberikan pelayanan langsung yang disesuaikan dengan kurikulum, sesekali pada jam istirahat atau melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti memimpin salat berjamaah atau membaca Asmaul Husna bersama, olah raga, dan melakukan beberapa permainan. Konten yang disampaikan kepada siswa antara lain menjaga kebersihan diri dan pakaian, melaksanakan kebaikan, kejujuran, dan kesopanan.

Tergantung pada masalah yang dialami siswa, guru biasanya melakukan intervensi. Guru sering kali menghubungi kepala sekolah, guru lain selain instruktur kelas, dan orang tua ketika mereka mulai berkumpul untuk membicarakan masalah yang dialami anak-anak. Mereka juga dapat melakukannya dengan santai atau secara khusus selama pertemuan dewan guru bulanan atau ketika menyerahkan rapor.

Beberapa contoh strategi bimbingan dan konseling yang digunakan oleh para pendidik antara lain memperbolehkan siswa membaca Al-Quran, memerankan rasa sayang orang tua kepada dirinya, menunjukkan akibat dari kesalahannya, menghukum siswa yang berperilaku buruk, dan mendorong siswa untuk membaca buku bergambar di kelas. sudut baca saat istirahat. Saat istirahat, guru memberikan pendampingan dan konseling secara tatap muka. Untuk memulai latihan konseling, guru biasanya mendorong siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Setelah itu, mereka diminta untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan mereka berdampak pada diri mereka sendiri, orang tua, dan orang di

sekitar mereka. Dalam banyak kasus, kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan mendatangkan orang tua siswa ke sekolah untuk membicarakan kesulitan mereka dengan anak-anak mereka. instruktur juga mengunjungi rumah siswa pada waktu luang untuk mendapatkan pemahaman bersama tentang cara menyelesaikan masalah antara orang tua dan instruktur. pendidikan anak-anak (Saidah, 2017).

Berikut metode yang dilakukan guru kelas di SD Sunan Bonang Kabupaten Tangerang dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling:

- 1) Instruktur menggabungkan panduan dan sumber daya yang tersedia secara gratis ke dalam topik yang relevan. Misalnya, materi pendidikan kewarganegaraan atau kelas PPKN digunakan untuk meningkatkan status sosial, Sedangkan bahan bacaan berbahasa Indonesia digunakan untuk menumbuhkan kesantunan dan kecintaan membaca. Karakter yang teliti, kritis, dan jujur dalam perbuatannya dikembangkan melalui penggunaan materi matematika. Ini digunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk mempromosikan sikap empati, tanggung jawab, kasih sayang, dan perilaku kooperatif. Kecintaan terhadap lingkungan dapat dipupuk melalui penerapan ilmu pengetahuan alam dan keyakinan agama dan sesama serta rasa hormat terhadap ekosistem alam.
- 2) Selanjutnya, pilih strategi pengajaran dan media yang mendorong siswa untuk belajar sendiri. Teknik yang digunakan meliputi pendekatan penelitian dan penemuan ilmiah, yang merangsang kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Saat ini, media pendidikan digunakan untuk

- membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan membantu pemahaman mereka terhadap konsep-konsep abstrak. Misalnya informasi tata surya, bagian tubuh manusia, dan tingkah laku yang terpuji.
- 3) membina kemanusiaan dan kontak simpatik dengan siswa. Instruktur mendorong siswanya untuk tersenyum dan menyapa satu sama lain ketika mereka melihat siswa dan guru lain. Untuk memupuk hubungan simpatik seperti ini, guru hendaknya menyapa anak dengan hangat, tersenyum, berbicara dari hati, mendengarkan mereka dengan penuh perhatian, Ucapkan "terima kasih", dapatkan persetujuan mereka sebelum mengambil apa pun, dan sampaikan permintaan maaf jika terjadi kesalahan. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan keberanian anak-anak ketika berinteraksi dengan guru dan teman sebaya yang tidak populer.
  - 4) Tunjukkan kepada siswa bagaimana berperilaku baik dengan memberi contoh. Siswa di sekolah dasar seringkali cukup tertarik mengamati tingkah laku gurunya. Namun Aulia Akbar menjelaskan, jika para pendidik gagal menghayati pesan kebaikan yang diajarkannya, maka akan menyebabkan siswa merasa negatif atau menganggap bahwa kebaikan bukanlah sesuatu yang perlu dipraktikkan (Akbar, 2017). Oleh karena itu, pendekatan terbaik untuk mengenalkan dan mengembangkan karakter unggul pada siswa adalah dengan mendidik dengan memberi contoh.
  - 5) Memberikan pujian dan Anak yang berprestasi dan berperilaku baik akan terinspirasi jika diberi dorongan, karena saat ini diyakini banyak siswa yang kurang memiliki semangat (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Guru biasanya melakukan ini dengan memuji dan memberi tepuk tangan kepada siswa yang berbicara atau berperilaku baik. Namun pada kenyataannya, dukungan ini masih dapat digalang dengan mengadakan festival atau memilih nominasi siswa terbaik dalam disiplin ilmu tertentu. Siswa paling kooperatif bulan ini, siswa paling tertib bulan ini, siswa paling teliti bulan ini, dan seterusnya (Utama Faizah et al., 2016).
  - 6) Ambil alih dan selesaikan masalah siswa. Untuk memastikan bahwa kasus siswa ditangani secara menyeluruh dan benar, guru sering kali melaksanakan pengalihan wewenang ini ketika instruktur merasa bahwa orang lain akan lebih memenuhi syarat untuk menangani masalah tersebut. Meminta bantuan kepada kepala sekolah, instruktur senior, psikolog, dan pihak lain adalah salah satu contohnya. Guru kelas tersebut mengakui bahwa ia kurang memiliki rencana yang telah ditentukan ketika melaksanakan program bimbingan dan konseling. Biasanya, kegiatan pendampingan ditawarkan sebagai respons terhadap temuan siswa yang menghadapi tantangan belajar atau faktor lainnya.

#### **Peran Poster Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Sunan Bonang**

Selain berbagai layanan bimbingan dan konseling baik langsung maupun tidak langsung yang diberikan oleh guru kelas VI

SD Sunan Bonang, guru kelas VI juga memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempermudah mereka dan juga meningkatkan efektivitas layanan yang dilakukan. Hal ini mulai bermula ketika guru kelas VI SD Sunan Bonang merasa layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan tidak efektif dan juga kurang efisien, mengingat mereka juga memiliki tugas ganda sebagai guru kelas.

Dengan beberapa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru kelas VI SD Sunan Bonang di bidang desain dan juga mampu mengoperasikan software pendukung seperti canva, guru kelas VI SD Sunan Bonang mencoba media inovasi yang baru di kelasnya yaitu media poster.

Pada proses pembuatan media poster, guru kelas VI SD Sunan Bonang juga mengatakan bahwa dalam pembuatannya harus kreatif dan inovatif dalam mencari ide, karena penggunaan media poster sebagai media layanan bimbingan dan konseling tidak semata-mata hanya untuk menarik perhatian siswa/siswi kelas VI SD Sunan Bonang saja, tetapi juga ada hasil dan tujuan yang diharapkan yaitu siswa/siswi kelas VI SD Sunan Bonang dapat memahami dengan baik setiap layanan bimbingan dan konseling dan menjalani arahan yang telah diberikan.

Selain itu, mengingat siswa/siswi kelas VI akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka perlu banyak wawasan dan bekal yang dipersiapkan agar mereka tidak salah langkah awal dalam meniti kelanjutan hidup mereka.

Guru kelas VI SD Sunan Bonang juga menyatakan bahwa setelah penggunaan poster sebagai media layanan bimbingan dan konseling, khususnya di bidang karir siswa/siswi kelas VI bukan hanya dapat wawasan lebih tetapi juga minat literasi pada diri mereka meningkat. Pada saat observasi pun kami banyak melihat siswa/siswi kelas VI

yang sedang membaca poster terkait dengan layanan bimbingan dan konseling beramai-ramai. Sehingga dengan ini media poster sangat berperan dalam membantu tercapainya efektifitas dan efisiensi pada layanan bimbingan dan konseling siswa/siswi kelas VI SD Sunan Bonang Kab. Tangerang.

## SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media poster yang digunakan oleh guru kelas VI SD Sunan Bonang sangat berperan dan bermanfaat dalam membantu layanan bimbingan dan konseling. Walaupun guru kelas VI SD Sunan Bonang dapat ditengarai menawarkan berbagai layanan bimbingan dan konseling, namun tampaknya belum efektif dan berhasil dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pengelola sekolah, pengajar kelas VI, dan siswa kelas VI telah merasakan manfaat dari penggunaan media poster sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.
- Azizah, W., Tarmidzi Hasibuan, A., Juredah, Novita, & Ayu Monikha, S. (2022). Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Gava Media.

- Ekasaputri, R., Amanah, P., & Zulfa Azahra, R. (2024). *Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. 2(2), 1–10.
- Febrianti, & Melyana, K. A. (2021). Perancangan Poster Digital pada Objek Wisata Taman Edelweis Di Masa Pandemi Covid-19. *SANDI: Seminar Nasional Desain*, 1.
- Haeroni, R., & Eliasa, E. I. (2023). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(4), 418.  
<https://doi.org/10.24114/esjpsgd.v13i4.46716>
- Kamaluddin. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lestari, M. W., Rahmadhani, I. N., Huda, M., Na'im, H., Kusuma, R. A., & Munahefi, D. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis Literasi dan Numerasi di SDN 3 Krakitan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 88–97.  
<https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.88>
- Muhajarah, K. (2018). Krisis Manusia Modern dan Pendidikan Islam. *Al Ta'dib*, 2, 188–204.
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (VI). Kencana.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54.
- Nafisah, S. J., Wiantina, N. A., & Dewi, N. P. K. (2023). PROFIL TUGAS PERKEMBANGAN SISWA SD SHIGOR DAARUL QUR'AN PUTRA. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 4(2), 14–20.
- Nalinda, H., Formen, A., & Subali, B. (2023). Keefektifan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Sumber Energi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(4), 428.  
<https://doi.org/10.24114/esjpsgd.v13i4.55191>
- Nur Janah, S. N. T., Finali, Z., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Sosial Budaya (MOSIDA) Berbasis Kearifan Lokal Jember. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(4), 443.  
<https://doi.org/10.24114/esjpsgd.v13i4.48496>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 2, 115–128.
- Nurihsan, A. ., & Sudioanto, A. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI*. Grasindo.
- Prayitno, & Amti, E. (2001). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahardjo, & Marini, R. . (2021). *Jurnal Teologi Praktika*. *JUTEOLOG*, 1, 39–59.
- Saidah. (2017). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah. *Primary Education Journal*, 1.
- Setiyadi, D., Rohyana, H., & Muttaqin, M. F. (2022). Media Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 4(1), 62–70.
- Sink, C. A. (2008). Elementary School Counselors and Teachers: Collaborators For Higher Student. *The Elementary School Journal*, 108, 445–458.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni. (2017). *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas II SD INPRES BONTOMANAI NO. 37 KOTA MAKASSAR*.
- Utama Faizah, D., Sufyadi, Anggraini, Waluyo, Dewayani, Muldian, & Roosaria. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiantina, N. A. (2021). ANALISIS PERILAKU BULLYING MENURUT PANDANGAN TEORI KEPERIBADIAN SERTA IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 2(2), 61–66.
- Widada. (2015). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*.
- Widada, & Dkk. (1992). *Mengenal Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. IKIP Malang.